

HUBUNGAN ANTARA SOSIAL EKONOMI KELUARGA DENGAN STATUS GIZI PADA PELAJAR DI SMP WILAYAH KECAMATAN MALALAYANG 1 KOTA MANADO

Karla F. Rompas¹⁾, Maureen I. Punuh¹⁾, Nova H. Kapantow¹⁾

¹⁾Fakultas Kesehatan Masyarakat UNSRAT Manado, 95115

ABSTRACT

Poverty and malnutrition are interrelated phenomena, so that people's nutritional status is closely related with efforts to improve the economy. The nutritional status in North Sulawesi in 2010 aged 6-12 years consists of very thin 2,1%, thin 5.4%, fat 6.4%, while in 2013 very thin increased by 4%, thin 7,2%, fat 10,8% and very fat 8,8%. This research use analytic observation method with cross sectional approach conducted in January-March 2016 on students in SMP Spektrum Malalayang Manado and SMP Kristen Lahai Roi Malalayang Manado. Total population in this research is 94 students. Data were analyzed using Spearman correlation test at the significance level 95% ($\alpha = 0,05$). Based on statistical analysis using Spearman correlation test, Father's level of education $r = 0,085$ with value p as big as $0,415$ ($> 0,05$) maternal education $r = 0,129$ with value p $0,214$ ($> 0,05$) the number of dependents $r = 0,034$ with value p $0,745$ ($p > 0,05$) the amount of family income $r = 0,424$ with value p $0,000$ ($p < 0,05$). There is a significant relationship between family income and there is no meaningful relationship between the father's education, mother's education, number of dependents and nutritional status.

Keywords: Nutritional Status, Student, Socio-economic status families

ABSTRAK

Kemiskinan dan kurang gizi merupakan fenomena yang saling terkait, sehingga status gizi masyarakat erat kaitannya dengan upaya peningkatan ekonomi. Status gizi di Sulawesi Utara tahun 2010 umur 6-12 tahun terdiri atas sangat kurus 2,1 %, kurus 5,4%, gemuk 6,4% sedangkan tahun 2013 meningkat yaitu sangat kurus 4%, kurus 7,2% gemuk 10,8% dan sangat gemuk 8,8%. Penelitian ini menggunakan metode observasional analitik dengan pendekatan cross sectional yang dilakukan pada bulan Januari-Maret tahun 2016 pada pelajar di SMP Spektrum Malalayang Kota Manado dan SMP Kristen Lahai Roi Malalayang Kota Manado. Jumlah populasi pada penelitian ini yaitu 94 pelajar. Analisa data menggunakan uji Korelasi spearman pada tingkat kemaknaan 95% ($\alpha = 0,05$). Berdasarkan analisis statistik dengan menggunakan uji Korelasi spearman, tingkat pendidikan Ayah $r = 0,085$ dengan nilai p sebesar $0,415$ ($> 0,05$) pendidikan Ibu $r = 0,129$ dengan nilai p $0,214$ ($> 0,05$) jumlah tanggungan keluarga $r = 0,034$ dengan nilai p $0,745$ ($p > 0,05$) jumlah pendapatan keluarga $r = 0,424$ dengan nilai p $0,000$ ($p < 0,05$). Terdapat hubungan yang bermakna antara pendapatan keluarga dan tidak terdapat hubungan yang bermakna antara pendidikan ayah, pendidikan ibu, jumlah tanggungan keluarga dengan status gizi.

Kata Kunci : Status Gizi, Pelajar , Status Sosial ekonomi keluarga

PENDAHULUAN

Remaja merupakan masa peralihan dari anak menuju dewasa dimana terjadi pertumbuhan fisik, mental dan emosional, yang sangat cepat (Proverawati A dan Asfuah S, 2009).

Faktor yang berperan dalam menentukan status kesehatan seseorang adalah tingkat sosial ekonomi (Departemen Gizi dan Kesehatan Masyarakat, 2014). Tingkat sosial ekonomi meliputi pendidikan, pendapatan, dan pekerjaan yang merupakan penyebab secara tidak langsung dari masalah gizi (Arisman, 2010).

Masalah gizi pada umumnya disebabkan oleh masalah ekonomi, kurangnya pangan, kurang baiknya kualitas lingkungan. Kekurangan gizi juga berhubungan erat dengan lambatnya pertumbuhan tubuh terutama pada anak, daya tahan tubuh rendah sehingga mudah sakit. Kelebihan gizi ditandai dengan berat badan lebih atau gemuk, beresiko terkena berbagai penyakit kronis, seperti Hipertensi, stroke, kolestrol, diabetes dan berbagai penyakit lainnya. Kekurangan gizi terjadi akibat asupan gizi di bawah kebutuhan sedangkan kelebihan gizi timbul karena asupan gizi melebihi kebutuhan (Nakita, 2010).

Menurut Azwar (2004) kemiskinan dan kurang gizi merupakan suatu fenomena yang saling terkait, sehingga status gizi masyarakat erat kaitannya dengan upaya peningkatan ekonomi. Status sosial ekonomi juga sangat dipengaruhi oleh tingkat pendapatan keluarga, apabila akses pangan ditingkat rumah tangga terganggu, terutama akibat kemiskinan, maka penyakit kurang gizi (malnutrisi) pasti akan muncul. Bagi negara-negara yang sedang mengalami transisi gizi seperti Indonesia, masalah yang dihadapi juga mencakup

kegemukan yang dialami anak-anak sekolah akibat kemakmuran orang tuanya (Khomsan, 2012). Penelitian yang dilakukan Sebataraja (2014) pada pelajar di sekolah dasar di daerah pinggiran Kota Padang juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara status gizi dengan social ekonomi keluarga pada pelajar di SD tersebut. Penelitian yang dilakukan Sarah (2008) pada balita di wilayah kerja puskesmas pantai cermin kecamatan Tanjung Pura kabupaten Langkat terdapat hubungan antara status pekerjaan ibu, pendidikan ibu dan pendapatan keluarga dengan BB/U dan BB/TB anak balita.

Secara nasional, prevalensi status gizi berdasarkan indeks massa tubuh menurut umur (IMT/U) anak umur 6-12 tahun dengan IMT/U Sulawesi Utara mendapatkan hasil status gizi sangat kurus 2,1%, kurus 5,4%, normal 86%, dan gemuk 6,4% (Kementrian Kesehatan RI, 2010) sedangkan pada riset tahun 2013 pada anak umur 13-15 tahun hasilnya yaitu kurus 11,1% dan gemuk 10,8%. Pada tahun 2013 di Sulawesi Utara, prevalensi anak gemuk berdasarkan IMT/U umur 13-15 tahun memiliki prevalensi di atas prevalensi nasional sebesar 15,8% sedangkan anak kurus berdasarkan IMT/U umur 13-15 tahun memiliki prevalensi di bawah prevalensi nasional sebesar 7,6% (Kemenkes RI, 2013). Berdasarkan hasil penelitian pada remaja usia 12-14 tahun di Kota Manado tahun 2015 didapat status gizi berdasarkan IMT/U terdapat 22,2% status gizi obesitas, 28,9% status gizi lebih, dan 48,9% status gizi normal (Sompie dkk, 2015). Posisi Indonesia dikhawatirkan akan menurun dengan meningkatnya angka kemiskinan dari 15,97% (2005) menjadi 17,75% (2006).

SMP Spektrum yang terletak di Lorong Krida merupakan salah satu sekolah menengah

Pertama swasta yang ada di Manado, berdasarkan survei data awal bahwa disini para pelajar berasal dari semua lapisan masyarakat, sebagian besar latar belakang sosial ekonomi keluarga dari para siswa masih rendah sedangkan berdasarkan status Gizi banyak pelajar di SMP tersebut yang memiliki gizi salah yaitu gizi lebih ataupun gizi kurang. Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul hubungan antara status sosial ekonomi keluarga dengan status gizi pada pelajar di SMP Spektrum Malalayang Kota Manado dan SMP Kristen Lahai Roi Malalayang Kota Manado.

SMP Kristen Lahai Roi Malalayang Kota Manado merupakan sekolah menengah pertama yayasan kristen GMIM, berdasarkan hasil survei data awal pertama disekolah ini para pelajar berasal dari semua lapisan masyarakat, berdasarkan status gizi, pelajar memiliki gizi yang beragam. Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul hubungan antara status sosial ekonomi keluarga dengan status gizi pada pelajar di SMP Spektrum Malalayang Kota Manado dan SMP Kristen Lahai Roi Malalayang Kota Manado.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat observasional analitik dengan desain penelitian *cross sectional*. Penelitian ini akan dilaksanakan di SMP Spektrum Malalayang Kota Manado dan SMP Kristen Lahai Roi Malalayang Kota Manado. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Januari-Maret. Unit Populasi pada penelitian ini adalah pada Pelajar di SMP Spektrum Malalayang Kota Manado yang berjumlah 60 orang dan Pelajar di SMP Kristen Lahai Roi Malalayang Kota Manado berjumlah 70 orang. Sampel dalam penelitian ini di ambil

dari seluruh pada Pelajar di SMP Spektrum Malalayang Kota Manado dan SMP Kristen Lahai Roi Malalayang Kota Manado.

Penentuan status gizi menggunakan cara antropometri, dengan indeks antropometri IMT/U. Tingkat pendidikan orangtua, pendapatan keluarga, jumlah anggota keluarga menggunakan kuesioner

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Pendidikan Ayah Pada Pelajar di SMP Spektrum Malalayang Kota Manado dan SMP Kristen Lahai Roi Malalayang Kota Manado

Pendidikan adalah suatu proses belajar yang berarti dalam pendidikan itu terjadi proses pertumbuhan, perkembangan, atau perubahan ke arah yang lebih dewasa, lebih baik, dan lebih matang pada diri individu, kelompok, atau masyarakat (Notoatmodjo, 2011).

Perhitungan Tingkat Pendidikan Ayah di SMP Spektrum Malalayang Kota Manado dan SMP Kristen Lahai Roi Malalayang Kota Manado, didapatkan hasil bahwa SD 27 Responden (28,7%), SMP 33 Responden ((35,1) SMA 32 Responden 34% dan S1 2 Responden (2,1% .). Hal ini menunjukkan bahwa Tingkat pendidikan Ayah yaitu tinggi 35 (37,2%) dan rendah yaitu 59 (63,8%). Dapat dilihat bahwa Tingkat Pendidikan Ayah di SMP Spektrum Malalayang Kota Manado dan SMP Kristen Lahai Roi Malalayang Kota Manado terdistribusi paling banyak dikategori Rendah yaitu 63,8%. Hal ini tidak sejalan dengan yang dilakukan oleh (Sondey, 2016) pada siswi smp negeri 5 kota manado yaitu rendah berjumlah 17 orang (10,2%), Sedangkan yang memiliki tingkat pendidikan ayah tinggi yaitu berjumlah 150 orang (89,8%).

Gambaran Pendidikan Ibu Pada Pelajar di SMP Spektrum Malalayang Kota Manado dan SMP Kristen Lahai Roi Malalayang Kota Manado

Tingkat pendidikan keluarga merupakan hal yang tidak dapat di pisahkan dalam upaya pemenuhan status gizi anak. Tinggi rendahnya tingkat pendidikan keluarga akan mempengaruhi luas sempitnya pengetahuan keluarga tentang gizi dan kesehatan.

Perhitungan Tingkat Pendidikan Ibu di SMP Spektrum Malalayang Kota Manado dan SMP Kristen Lahai Roi Malalayang Kota Manado, didapatkan hasil bahwa SD 16 Responden (17%), SMP 31 Responden ((33%) SMA 42 Responden (44,7%) dan S1 5 Responden (5,3% .). Hal ini menunjukkan bahwa Tingkat pendidikan Ibu yaitu tinggi 47 (50%) dan rendah yaitu 47 (50%). Dapat dilihat bahwa Tingkat Pendidikan Ibu di SMP Spektrum Malalayang Kota Manado dan SMP Kristen Lahai Roi Malalayang Kota Manado terdistribusi sama rata dimana masing-masing pendidikan ibu berjumlah 47 (50%).

Gambaran Jumlah Tanggungan dalam Keluarga Pada Pelajar di SMP Spektrum Malalayang Kota Manado dan SMP Kristen Lahai Roi Malalayang Kota Manado

Hasil perhitungan Jumlah Tanggungan keluarga di SMP Spektrum Malalayang Kota Manado dan SMP Kristen Lahai Roi Malalayang Kota Manado jumlah tanggungan keluarga pada sebagian besar responden termasuk jumlah tanggungan yang lebih yaitu sebanyak 51 responden (54,3%) sedangkan yang cukup yaitu 43 responden (45,7%).

Gambaran Rata-Rata Pendapatan Keluarga Pada Pelajar di SMP Spektrum Malalayang Kota Manado dan SMP Kristen Lahai Roi Malalayang Kota Manado

Faktor pendapatan keluarga mempunyai peranan besar dalam masalah gizi dan kebiasaan makan masyarakat. Hasil perhitungan rata-rata pendapatan keluarga di SMP Spektrum Malalayang Kota Manado dan SMP Kristen Lahai Roi Malalayang Kota Manado didapatkan hasil bahwa jumlah pendapatan keluarga pada sebagian besar responden termasuk jumlah tanggungan yang rendah yaitu sebanyak 60 responden (63,8%) sedangkan yang tinggi yaitu 34 responden (36,2%).

Gambaran Status Gizi Pada Pelajar di SMP Spektrum Malalayang Kota Manado dan SMP Kristen Lahai Roi Malalayang Kota Manado

Berat normal adalah idaman bagi setiap orang agar mencapai tingkat kesehatan yang optimal. Berat badan kurang dan berlebihan akan menimbulkan berbagai risiko terhadap berbagai macam penyakit. Status gizi merupakan faktor penting untuk menilai seseorang dalam keadaan sehat atau tidak menderita penyakit akibat gangguan gizi, baik secara mental maupun fisik. Status gizi remaja dapat dipengaruhi banyak hal baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Faktor penyebab langsung yaitu asupan makan dan penyakit infeksi, sedangkan faktor penyebab tidak langsung yaitu aktifitas fisik, faktor individu seperti usia, jenis kelamin, dan pengetahuan, faktor keluarga, lingkungan sekolah dan teman sebaya, dan media massa. Masalah gizi yang sering dialami remaja adalah masalah gizi lebih dan gizi kurang. Hal ini

sesuai dengan hasil penelitian, yaitu walaupun sebagian besar responden memiliki status gizi normal namun masih ada responden yang memiliki status gizi kurang dan lebih. Status gizi kurang pada remaja dipengaruhi oleh kebiasaan tidak sarapan pagi dan karena banyak remaja yang berdiet agar badan lebih langsing walaupun tubuhnya telah terhitung kurus. Gizi lebih yang terjadi pada remaja biasanya karena gangguan emosional pada remaja dimana menganggap makanan sebagai pengganti mencapai kepuasan.

Hasil Perhitungan yang telah di lakukan pada siswi di di SMP Spektrum dan SMP

Hubungan antara Pendidikan Ayah dengan Status Gizi pada Pelajar di SMP Spectrum dan SMP Kristen Lahai Roi Malalayang

Tabel 1. Hubungan antara Pendidikan Ayah dengan Status Gizi pada Pelajar di SMP Spectrum dan SMP Kristen Lahai Roi Malalayang

Korelasi Spearman	r	ρ
Pendidikan Ayah Status Gizi	0,085	0,415

Berdasarkan hasil uji korelasi spearman, nilai ρ sebesar 0,415 (>0,05). Hal ini berarti bahwa tidak terdapat hubungan antara pendidikan ayah dengan status gizi pada Pelajar di SMP Spectrum dan SMP Kristen Lahai Roi Malalayang

Latar belakang pendidikan seseorang merupakan salah satu unsur penting yang dapat mempengaruhi keadaan gizinya karena dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi diharapkan pengetahuan atau informasi tentang gizi yang dimiliki menjadi lebih baik (Departemen Gizi dan Kesehatan Masyarakat, 2014).

Hasil analisis menggunakan uji korelasi *Spearman* dengan tingkat kemaknaan 95% ($\alpha=0,05$) menunjukkan bahwa nilai signifikan $\rho = 0,415$ yang berarti bahwa korelasi antara

Kristen Lahai Roi Malalayang didapatkan hasil bahwa responden dengan status gizi normal sebanyak 79 orang (84%), status gizi gemuk sebanyak 3 orang (3,2%), status gizi obesitas sebanyak 8 orang (8,5%), status gizi kurus sebanyak 3 orang (3,2%) dan status gizi sangat kurus 1 orang (1,1%). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susanto (2015) yang dilakukan di SMP Santa Theresia Manado didapatkan hasil bahwa Status Gizi secara umum status Gizi Normal.

pendidikan ayah dengan status gizi pada pelajar SMP Spektrum dan SMP Kristen Lahai Roi Malalayan tidak mempunyai hubungan yang bermakna. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kaunang (2016) di SMP Kristen Tateli Kec Mandolang Kabupaten Minahasa, yang mengatakan bahwa tidak ada hubungan antara pendidikan Ayah dengan status gizi. Pada penelitian ini Status gizi normal pada pelajar dengan ayah berpendidikan tinggi lebih besar dibanding pada pelajar dengan ayah berpendidikan rendah, hal ini membuktikan seseorang dengan tingkat pendidikan rendah belum tentu kurang mampu menyusun makanan yang memenuhi segala persyaratan gizi dibandingkan dengan ayah yang berpendidikan tinggi.

Hubungan antara Pendidikan Ibu dengan Status Gizi pada Pelajar di SMP Spektrum

dan SMP Kristen Lahai Roi Malalayang

Tabel 2. Hubungan antara Pendidikan Ibu dengan Status Gizi pada Pelajar di SMP Spektrum dan SMP Kristen Lahai Roi Malalayang

Korelasi Spearman	R	P
Pendidikan Ibu		
Status Gizi	0,129	0,214

Berdasarkan hasil uji korelasi spearman, nilai ρ sebesar 0,214 ($>0,05$). Hal ini berarti bahwa tidak terdapat hubungan antara pendidikan ibu dengan status gizi pada Pelajar di SMP Spectrum dan SMP Kristen Lahai Roi Malalayang.

Dengan pendidikan yang baik, maka orang tua dapat menerima segala informasi dari luar terutama tentang cara pengasuhan anak yang baik, asupan gizi yang sesuai, sehingga orang tua dapat menjaga kesehatan anaknya, pendidikan dan sebagainya (Cahyaningsih, 2011).

Hasil analisis menggunakan uji korelasi *Spearman* dengan tingkat kemaknaan 95% ($\alpha=0,05$) menunjukkan bahwa nilai signifikan $\rho = 0,214$ yang berarti bahwa korelasi antara pendidikan ibu dengan status gizi pada pelajar SMP Spektrum dan SMP Kristen Lahai Roi Malalayan tidak mempunyai hubungan yang bermakna. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusuma (2011) di Sekolah SDN Godog I Polokarto Sukoharjo bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pendidikan ibu dengan status Gizi.

Hubungan Antara Jumlah Tanggungan Keluarga dengan Status Gizi

Tabel 3. Hubungan antara Jumlah Tanggungan Keluarga dengan Status Gizi pada Pelajar di SMP Spektrum dan SMP Kristen Lahai Roi Malalayang

Korelasi Spearman	R	p
Jumlah Tanggungan		
Status Gizi	0,034	0,745

Berdasarkan hasil uji korelasi spearman, nilai ρ sebesar 0,745 ($>0,05$). Hal ini berarti bahwa tidak terdapat hubungan antara jumlah tanggungan dengan status gizi pada Pelajar di SMP Spectrum dan SMP Kristen Lahai Roi Malalayang

Arlim (2002) menyatakan terdapat pengaruh tingkat sosial ekonomi terhadap status gizi anak pada anak jumlah anak dalam keluarga kurang dari 4 orang pada beberapa Sekolah Dasar di Kota Padang. Khair (2007)

juga menyatakan terdapat hubungan yang bermakna antara status gizi dengan jumlah anak dalam keluarga.

Hasil analisis menggunakan uji korelasi *Spearman* dengan tingkat kemaknaan 95% ($\alpha=0,05$) menunjukkan bahwa nilai signifikan $\rho = 0,745$ yang berarti bahwa korelasi antara jumlah tanggungan dengan status gizi pada pelajar SMP Spektrum dan SMP Kristen Lahai Roi Malalayang tidak mempunyai hubungan yang bermakna. Hal ini sejalan dengan

penelitian yang dilakukan oleh Repi (2013) pada siswa kelas 4 dan 5 SDN 1 Tounelet dan SD Katolik St.Monica di Kecamatan Langowan

Hubungan antara Jumlah Pendapatan Keluarga dengan Status Gizi pada Pelajar di

Tabel 4. Hubungan antara Jumlah Pendapatan Keluarga dengan Status Gizi pada Pelajar di SMP Spektrum dan SMP Kristen Lahai Roi Malalayang

Korelasi Spearman	R	p
Pendapatan Keluarga		
Status Gizi	0,424	0,000

Berdasarkan hasil uji korelasi spearman, nilai ρ sebesar 0,000 ($<0,05$). Hal ini berarti bahwa terdapat hubungan antara pendapatan keluarga dengan status gizi pada Pelajar di SMP Spectrum dan SMP Kristen Lahai Roi Malalayang.

Rendahnya pendapatan merupakan kendala yang menyebabkan orang tidak mampu membeli, memilih pangan yang bermutu gizi baik dan beragam (Dieny, 2014). Hal ini berarti bahwa pendapatan keluarga yang baik, kebanyakan status gizi balitanya juga baik. Sebaliknya, pendapatan keluarga yang kurang kebanyakan status gizi balitanya kurang atau buruk (Adnani, 2011).

Hasil analisis menggunakan uji korelasi *Spearman* dengan tingkat kemaknaan 95% ($\alpha=0,05$) menunjukkan bahwa nilai signifikan $\rho = 0,000$ yang berarti bahwa korelasi antara jumlah tanggungan dengan status gizi pada pelajar SMP Spektrum dan SMP Kristen Lahai Roi Malalayan mempunyai hubungan yang bermakna dengan koefisien korelasi $r = 0,424$, yang berarti bahwa hubungan antara pendapatan keluarga dengan status gizi tergolong lemah dan arah korelasi positif. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Astuti FD (2012) di Kecamatan Godean Yogyakarta didapatkan tidak ada

hubungan antara tingkat pendapatan keluarga dengan status gizi.

SMP Spektrum dan SMP Kristen Lahai Roi Malalayang.

hubungan tingkat pendapatan dengan status gizi pada anak. Penelitian ini tidak menunjukkan adanya hubungan antara pendapatan dengan status gizi pada anak dapat di karenakan pendapatan keluarga yang kurang dari UMR masih dapat mencukupi kebutuhan makanan keluarga sehingga status gizinya normal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian Pelajar di SMP Spektrum Malalayang Kota Manado dan SMP Kristen Lahai Roi Malalayang Kota Manado, dapat disimpulkan bahwa:

1. Sebagian besar subjek penelitian memiliki status gizi normal sebanyak 79 orang (84%), status gizi gemuk sebanyak 3 orang (3,2%), status gizi obesitas sebanyak 8 orang (8,5%), status gizi kurus sebanyak 3 orang (3,2%) dan status gizi sangat kurus 1 orang (1,1%).
2. Tidak terdapat hubungan antara tingkat pendidikan ayah dengan status gizi pada pelajar di SMP Spektrum Malalayang Kota Manado dan SMP Kristen Lahai Roi Malalayang Kota Manado
3. Tidak terdapat hubungan antara tingkat pendidikan ibu dengan status gizi pada pelajar di SMP Spektrum Malalayang Kota

Manado dan SMP Kristen Lahai Roi Malalayang Kota Manado

4. Terdapat hubungan antara tingkat pendapatan keluarga dengan status gizi pada pelajar di SMP Spektrum Malalayang Kota Manado dan SMP Kristen Lahai Roi Malalayang Kota Manado
5. Tidak terdapat hubungan antara jumlah tanggungan keluarga dengan status gizi pada pelajar di SMP Spektrum Malalayang Kota Manado dan SMP Kristen Lahai Roi Malalayang Kota Manado

SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas, dikemukakan beberapa saran terkait dengan tujuan dan manfaat penelitian yaitu :

1. Bagi Orang tua, perlu meningkatkan pengawasan terhadap pola makan anak terlebih pelajar yang mengalami status gizi lebih dan gizi kurang.
2. Bagi Sekolah perlu bekerjasama dengan puskesmas untuk bisa melaksanakan sosialisasi tentang pengetahuan status gizi.

DAFTAR PUSTAKA

Adnani, H. 2011. *Buku Ajar: Ilmu kesehatan Masyarakat*. Yogyakarta: Nuha Medika.

Arisman, MB. 2010 *Gizi Dalam Daur Kehidupan*, Jakarta: EGC

Arlim SM. 2002. *Pengaruh perbandingan tingkat sosial ekonomi keluarga terhadap status gizi murid kelas I pada beberapa SD di kota Padang*. Padang: Fakultas Kedokteran Universitas Andalas;

Astuti FD, 2012. *Sulistiyawati TF. Pendapatan Keluarga dengan Status Gizi Anak*

Prasekolah dan Sekolah Dasar Di Kecamatan Godean.

Azrul, Azwar. 2004 . *Metodologi penelitian kedokteran dan kesehatan masyarakat*.

Departemen gizi dan kesehatan masyarakat 2014. *Gizi dan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta:rajawali pers

Dienny , F. F.2014. *Permasalahan Gizi pada Remaja putri*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Kementerian Kesehatan RI. 2010. *Standar Antropometri Penilaian Status Gizi Anak*. Jakarta : Menteri Kesehatan RI

Khair NE. 2007. *Status Gizi Murid Kelas I Sekolah Dasar di Kelurahan Pasir Nan Tigo Kecamatan Kota Tangah* . Padang: Universitas Andalas;

Khomsan, A. 2004. *Peran Pangan dan Gizi Untuk Kualitas Hidup*. Jakarta: Gramedia Widiasarana.

Nakita. 2010. *Sehat & Bugar Berkat Gizi Seimbang*. Jakarta : Kompas Gramedia

Notoatmodjo, S.2011. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.

Proverawati, A. Dan Asfuah, S. 2009. *Buku ajar gizi untuk kebidanan*.Yogyakarta: Nuha Medika

Sarah, M. 2008. *Hubungan Tingkat Sosial Ekonomi Dan Pola Asuh Dengan Status Gizi Anak Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Pantai Cermin Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat*

Tahunb 2008. Langkat. Available at : (http://www.researchgate.net/publication/43610911_Hubungan_Tingkat_Sosial_Ekonomi_Dan_Pola_Asuh_Dengan_Status_Gizi_Anak_Balita_Di_Wilayah_Kerja_Puskesmas_Pantai_Cermin_Kecamatan_Tanjung_Pura_Kabupaten_Langkat_Tahunb_2008) Diakses tanggal 3 Desember 2015

Langowan Barat. Manado: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi. Available at : (http://fkm.unsrat.ac.id/wp-content/uploads/2013/08/jurnal-amelia-repi-091511043_gizi.pdf) Diakses tanggal 3 Desember 2015

Sebataraja.L. Oenzil.F. Asterina, 2014. *Hubungan Status Gizi dengan Status*

Sosial Ekonomi Keluarga Murid Sekolah Dasar di Daerah Pusat dan Pinggiran Kota Padang. Padang : Jurnal Kesehatan Andalas. Available at : ([http://portalgaruda.org/ article](http://portalgaruda.org/article)) Di akses pada tanggal 3 Desember 2015

Sompie, K. 2015. *Hubungan antara Status Gizi dengan Kadar Hemoglobin Pada Remaja Usia 12-14 tahun. E-Clinic, vol 3 no. 1. Manado*

Sonday, A. Punuh, M, Rombot, D. *Hubungan antara sosial ekonomi dengan kejadian Anemia pada siswi smp negeri 5 manado. 2016. Volume 7 no 5. Manado*

Susanto, V, Kawengian, S, Malonda, N. *Hubungan antara indeks massa tubuh (IMT) dengan kadar hemoglobin (HB) pada Siswi di smp katolik santa theresia malalayang kota manado. 2015. Volume 7 no 4. Manado*

Repi A, Kawengian S, Bolang A. 2013. *Hubungan Antara Status Sosial Ekonomi Dengan Status Gizi Anak sekolah Dasar Kelas 4 Dan Kelas 5 Sdn 1 Tounelet Dansd Katolikst. Monica Kecamatan*